

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG
PADA PT. INDOKA SAKTI BANJARMASIN****Nor Amelia, Adi Rahman, Jaya Bahwiyanti**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern persediaan barang selama ini pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin dan untuk memberikan solusi bagaimana sistem pengendalian Intern yang seharusnya pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin. Serta membuat SOP secara tertulis pada perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Indoka Sakti Banjarmasin yang merupakan perusahaan yang bergerak memproduksi dan menjual p (spring bed) dan (polyure foam) . Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, berfokus pada sistem pengendalian intern persediaan barang PT. Indoka Sakti selama ini dan seharusnya. Analisa data yang digunakan dengan cara memeriksa dan meneliti data yang terkumpul apakah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta membandingkan dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan belum adanya SOP (Standard Operating Prosedur) , masih terjadinya rangkap jabatan, selama ini otorisasi pada formulir setiap kegiatan belum berjalan dengan baik, perusahaan juga belum mengadakan pemeriksaan secara mendadak (suprised audit) , serta mutu yang tidak sesuai dengan tanggungjawabnya.

Kata Kunci: *Sistem, Pengendalian Intern, Persediaan Barang, Pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era serba modern sekarang ini perusahaan sebagai suatu pelaku usaha tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi. Perkembangan teknologi sangat membawa pengaruh yang besar terhadap perekonomian dan perindustrian. Seiring dengan meningkatnya perkembangan perekonomian di era ini menimbulkan perkembangan di bidang perindustrian dan perdagangan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan bagi berlangsungnya kehidupan perusahaan. Setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan fumigasi juga memiliki aset tetap yang menunjang suatu kegiatan usahanya. Contohnya gedung, kendaraan, komputer, dan alat-alat penunjang lainnya. Perolehan aset tetap disetiap perusahaan melalui berbagai cara. Mulai dari membeli secara tunai, membeli secara kredit, pertukaran aset tetap yang lain, membangun sendiri, penerbitan sekuritas, dan masih banyak lagi cara perusahaan memperoleh aset tetapnya.

Perusahaan Manufaktur yaitu suatu proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Yang dioperasikan oleh mesin, peralatan dan tenaga kerja.

Dalam persediaan barang jadi di perusahaan manufaktur, maka pimpinan harus membuat sistem pengendalian intern agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan di masa yang akan datang. Pengendalian intern bertujuan untuk memastikan aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan, meningkatkan efektifitas dan mencegah penyelewengan.

Pengendalian intern juga bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga informasi mengenai persediaan yang tepat. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian maupun penyimpangan.

PT. Indoka sakti Banjarmasin adalah perusahaan yang bergerak memproduksi dan menjualkasur pegas (spring bed) dan busa (polyure foam) yang bertempat di Jalan Trans Kalimantan km 9,5 Batola. Untuk memenuhi persediaan barang jadi maka PT. Indoka Sakti mengadakan produksi bahan baku yang akan disimpan dalam jumlah tertentu dalam gudang.

Banyaknya aktivitas perusahaan setiap hari dalam melakukan produksi, penerimaan barangjadi, serta penjualan, sangat diperlukan adanya pengendalian intern.

Fenomena yang terjadi pada PT. Indoka Sakti dilihat dari aspek komponen sistem diantaranya pada komponen sistem diantaranya sumber daya yang belum mencukupi, belum adanya SOP di perusahaan untuk mengatur di setiap produksinya mulai dari bahan baku hingga barang jadi yang siap jual.

Fenomena yang terjadi pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin dilihat dari komponen pengendalian permasalahannya diantaranya dalam lingkungan pengendalian intern persediaan yaitu dalam lingkungan pengendalian masih terjadinya rangkap jabatan antara admin order dan gudang barang jadi dikarenakan sumber daya yang belum mencukupi, dengan adanya perangkapan fungsi maka beresiko adanya manipulasi data karena belum adanya pengawasan sehingga dapat menimbulkan penyelewengan sehingga penilaian resiko belum ada, belum adanya aktivitas pengendalian seperti otorisasi belum berjalan dengan baik, dikarenakan ditemukan formulir yang tidak ditandatangani oleh pihak yang berwenang sesuai sistem wewenang dan prosedur pencatatan.

Fenomena yang terjadi pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin dilihat dari unsur-unsur pengendalian intern yaitu struktur organisasi pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin terdapat rangkap jabatan dikarenakan sumber daya manusia yang belum mencukupi, otorisasi belum berjalan

dengan baik, dikarenakan ditemukan formulir yang tidak ditandatangani oleh pihak yang berwenang sesuai sistem wewenang dan prosedur pencatatan. Perusahaan juga belum ada diadakan audit internal yang seharusnya ada pada praktek sehat yaitu dilakukan pemeriksaan secara mendadak. Fakta yang didapat dari perusahaan juga adanya karyawan yang tidak sesuai dengan mutu dan tanggung jawabnya, dimana saat perekrutan admin diharuskan lulusan diploma, sedangkan realitanya bukan lulusan diploma.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem pengendalian Intern persediaan Barang Pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin”.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Sistem pengendalian intern persediaan yang selama ini dilakukan PT. Indoka Sakti Banjarmasin selama ini?
- 2) Bagaimana Sistem pengendalian Intern persediaan seharusnya dilakukan pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin??

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang selama ini pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengendalian Intern persediaan seharusnya pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Sistem

Menurut TMBBooks (2017) sistem yaitu gabungan komponen atau subsistem yang saling terhubung satu sama lain guna tercapainya tujuan. Terbentuknya sistem berasal dari subsistem yang lebih kecil lalu mendukung subsistem yang lebih besar.

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem merupakan gabungan faktor-faktor yang mungkin saling berhubungan satu sama lain, yang memiliki fungsi yang sama untuk mencapai maksud. Pengertian sistem sebagai berikut:

1. Terdiri dari unsur-unsur yang membentuk sistem
2. Dalam sistem ada unsur-unsur yang saling berhubungan.
3. Untuk tercapainya suatu sistem diperlukan kerja sama antar unsur.
4. Sistem adalah bagian dari setiap sistem besar lainnya.

Unsur Sistem

1. Obyek, dalam sebuah sistem terdapat elemen, bagian, atau variabel.
2. Atribut, merupakan suatu entitas dari sebuah objek.
3. Hubungan internal, setiap elemen saling berhubungan.
4. Lingkungan, lokasi, atau area di mana sistem berada.

Elemen-elemen yang membentuk sistem dapat dibagi menjadi tujuh bagian berikut, yaitu:

1. Goals, Sistem ini dirancang untuk memperoleh keinginan positif (keluaran) untuk diselesaikan.
2. Input, keseluruhan yang masuk ke sistem diproses melalui masing-masing objek fisik dan ringkasan.
3. Proses, yaitu mengubah input menjadi output yang bernilai lebih tinggi.
4. Keluaran, yaitu hasil pengolahan yang dapat berupa fakta, petunjuk, resensi tercetak, barang dagangan, dan sebagainya. sebagai contoh produk atau statistik. Namun bisa juga tidak terpakai.
5. Output, akibat dari pengolahan, bentuknya bisa berupa fakta, petunjuk, laporan yang dipublikasikan, produk, dan lain-lain.

6. Batas, yang memisahkan sistem dari area di luar sistem. Konfigurasi, cakupan, dll. Didefinisikan dalam kaitannya dengan batasan.
7. lingkungan, semua di luar perangkat yang mempengaruhi sistem, masing-masing menguntungkan dan bisa merugikan. Mengelola dan komentar. Mekanisme ini dapat dilakukan melalui penggunaan komentar keluaran untuk mengontrol masuk dan cara.

Hal-hal di luar sistem yang berdampak positif dan negatif terhadap lingkungan dan sistem.

Komponen Sistem

Komponen sistem Menurut TMBooks (2017)

1. Metode dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menyimpan fakta.
2. Catatan tentang perusahaan bisnis dan kegiatan perusahaan komersialnya.
3. Program perangkat lunak yang digunakan untuk memproses informasi.
4. Insfrastuktur teknologi rekaman, yang meliputi komputer, peripheral device, dan perangkat komunitas, dan perangkat jaringan.
5. Pengendalian Intern

Definisi Pengendalian

Menurut Mulyadi (2016) , sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, teknik, dan tindakan yang teratur bertujuan buat melindungi properti organisasi, memverifikasi keakuratan serta ketepatan data akuntansi, dan mempromosikan kinerja dan kepatuhan dengan kebijakan pengendalian. Informasi perangkat kontrol pengendalian intern lebih menekankan pada keinginan untuk dilakukan, bukan lagi faktor yang membentuk perangkat. Oleh karena itu, penjelasan pengendalian intern berguna

baik bagi perusahaan, mesin akuntansi, maupun komputer yang mengolah informasi secara manual.

Komponen Pengendalian

Pengendalian internal terdiri dari 5 komponen, yaitu

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari :

- a. Dedikasi terhadap integritas, etika dan kompetensi pelanggaran moral dan kurangnya integritas adalah hal biasa.
- b. Filosofi Manajemen dan Gaya Manajemen
- c. Struktur Organisasi
- d. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

2. Penilaian Risiko

penilaian risiko dapat didefinisikan dalam elemen dalam siklus transaksi atau pada sistem informasi sebagai berikut.

- a. Penilaian Risiko Siklus Manajemen
- b. Penilaian Risiko Siklus Produksi
- c. Penilaian Risiko Siklus Pendapatan
- d. Penilaian Risiko Sistem Manajemen

3. Aktifitas Pengendalian

- a. Pengendalian Aliran Pekerjaan
 - 1) Pembagian Tugas
 - 2) Fungsi Pencatatan
 - 3) Fungsi penanganan aset
- b. Pengendalian Aplikasi
- c. Kontrol Umum Pengendalian Umum

4. Informasi dan Komunikasi

5. Pemantauan

Unsur-unsur Pengendalian

Menurut Mulyadi (2016) , membangun sistem pengendalian internal yang baik di sebuah perusahaan secara internal memerlukan pemenuhan empat faktor utama secara khusus.

Unsur pokok sistem Pengendalian Internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab dan fungsional secara tegas.
2. Sistem otoritas dan teknik pencatatan yang memberikan keamanan yang memadai atas barang-barang, kewajiban, pendapatan dan biaya.
3. Praktik sehat yang dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Pengertian Persediaan

Menurut Mulyadi (2016), persediaan adalah jangka waktu tertentu untuk barang-barang sehingga dapat dibeli dalam kegiatan sehari-hari organisasi atau aset biasa perusahaan sekaligus atau secara tidak langsung pada faktor-faktor yang akan diproduksi. Ekspor setelah itu jual.

Menurut Diana dan Setiawati (2017), persediaan secara teratur merupakan aset utama saat ini dari bisnis produksi, kelompok perdagangan biasanya membeli barang mereka sebagai barang siap pakai, dan kelompok manufaktur menghasilkan barang di pasar untuk organisasi jual beli.

1. Ahnaf Kamaluddin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Sistem Pengendalian Internal persediaan bahan baku pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara". Persamaan dengan penelitian yang akan datang terdapat permasalahan pada SOP bahan baku dan bagian penerimaan barang bahan baku serta pada permintaan barang jadi untuk siap jual. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini menyangkut dari pembelian bahan baku, barang di produksi hingga barang siap dijual. Yang mana pada jurnal ini SOP sudah ada tetapi sangat sederhana, sedangkan yang akan datang tidak ada SOP nya.
2. Beno Jange (2018) dalam penelitiannya yang berjudul, "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Senang Jaya Mitra Sukses Pekanbaru". . Persamaan dengan penelitian yang akan datang membahas pengendalian intern yang dilakukan di gudang. Perbedaannya terletak pada yang diteliti dari barang masuk lalu barang tersebut di produksi hingga barang itu siap dijual.
3. Brenda Meydita Lineke Kawatu, Jantje J. Tinangon, Natalia Y. T. Gerungai (2020) dalam penelitiannya yang berjudul, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri cabang Manado". Persamaan dengan penelitian yang akan datang membahas sistem pengendalian intern dengan cara membandingkan sistem pengendalian selama ini dengan seharusnya. Perbedaan dari penelitian yang akan datang, permasalahan yang dihadapi sangat kompleks sehingga peneliti harus menyelesaikan setiap unsurnya dengan baik.
4. Aninda Iska Pratiwi, Isharijadi, Farida Styaningrum (2021) dalam penelitiannya yang berjudul, "Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang". Persamaan dengan penelitian yang akan datang membahas sistem pengendalian intern dan memperhatikan SOP (Standar Operasional Prosedur) juga belum memiliki audit internal. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, permasalahan yang dihadapi berbeda dikarenakan pada jurnal ini hanya membahas kelalaian karyawan, sedangkan yang akan datang membahas SOP dari barang masuk

lalu diproduksi hingga barang siap dijual.

5. Linda Rizqi Budiayanti, Kusni Hidayati, Arief Rahman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Jadi PR. Sumber Barokah Sidoarjo”. Persamaan dengan penelitian yang akan datang membahas sejauh mana sistem pengendalian intern untuk persediaan barang jadi yang dilakukan perusahaan. Pada penelitian ini permasalahan yang dihadapi sama seperti tidak ada pemisahan tugas dan tanggung jawab antar fungsi, permasalahan otorisasi dan membahas barang jadi. Perbedaannya terletak pada membahas alur dari bahan baku, produksi, barang jadi yang siap dijual, sedangkan di jurnal ini hanya membahas persediaan barang jadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung yang berhubungan dengan masalah sistem pengendalian intern persediaan barang dan dari 70 karyawan PT. Indoka Sakti Banjarmasin.

Teknik Pengumpulan Data

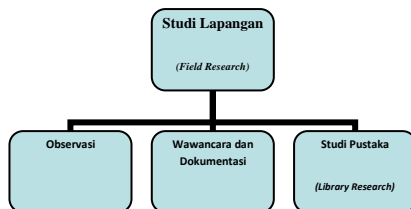
Adapun teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah : 1. Studi Lapangan (Field Research) Yaitu pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis mengamati dan meninjau secara langsung ke tempat terdapatnya masalah. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui informasi

serta data yang akurat dan relevan. a. Pengamatan Langsung (Observasi) Yaitu Observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atas pengendalian intern persediaan yaitu fungsi penerimaan, fungsi pengeluaran, fungsi pengiriman, fungsi pencatatan, fungsi persediaan dan fungsi akuntansi sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas mulai dari proses penerimaan barang masuk ke gudang sampai dengan barang tersebut di proses dan dijual ke konsumen. b. Wawancara (Interview) Yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai mengenai permasalahan yang ingin diketahui. c. Dokumentasi Yaitu teknik pengumpulan data yang berupa dokumen dan catatan-catatan milik perusahaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang ada. Dokumen yang dikumpulkan adalah struktur organisasi perusahaan dan juga dokumendokumen yang berhubungan dengan aktivitas pengendalian intern persediaan seperti surat penerimaan barang, kartu stok gudang, dan pengeluaran barang, serta dokumen penunjang lainnya. d. Studi Pustaka (Library Research) Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara mempelajari beberapa literatur, artikel, buku-buku, jurnal penelitian, serta skripsi hasil dari penelitian sebelumnya maupun media elektronik (internet).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan diperiksa dan diteliti untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga memberikan keterangan yang jelas dan lengkap. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara teori dengan keadaan pelaksanaan

pengendalian intern persediaan pada perusahaan, lalu mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian yang dilakukan pada objek penelitian dan mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian dan menarik kesimpulan.



Definisi Variabel

Definisi variabel adalah perincian yang menjelaskan pengertian dari variabel penelitian. Adapun variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Intern Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, strategi dan langkah-langkah untuk melindungi sumber daya yang berwenang, mengontrol serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendukungnya kepatuhan pada kebijakan yang dibuat manajemen.

2. Persediaan Menurut Mulyadi (2016) persediaan yaitu sebutan yang di ajukan untuk aset yang akan dijual dalam aktivitas normal perusahaan atau aset yang dicantumkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan siap dijual.

Definisi Operasional Variabel Operasional dalam penelitian ini yaitu Sistem Pengendalian Intern dan Persediaan Barang Jadi.

1. Sistem Menurut TMBooks (2017) Sistem yaitu susunan dari komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi agar tercapainya tujuan. Biasanya sistem terbentuk dari beberapa subsistem yang lebih kecil untuk mendukungnya sistem yang besar.

2. Pengendalian Intern Menurut Mulyadi (2016) pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, strategi dan langkah-langkah untuk melindungi sumber daya yang berwenang, mengontrol serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendukungnya kepatuhan pada kebijakan yang dibuat manajemen..

3. Lingkungan Pengendalian Menurut Mulyadi (2016) Yaitu mengenai pada kegiatan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang mempertimbangkan keutuhan tindakan manajemen, dewan komisaris, pemilik dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas.

4. Penentuan Risiko Manajemen Menurut Mulyadi (2016) Yaitu proses pertimbangan risiko entitas mengenai kejadian eksternal dan internal serta keadaan yang bisa mempengaruhi kesediaan manajemen untuk melakukan prosedur yang konsisten dengan asersi manajemen.

5. Aktifitas Pengendalian Menurut Mulyadi (2016) Yaitu kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

6. Pemantauan Menurut Mulyadi (2016) Yaitu proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

7. Persediaan Menurut Mulyadi Mulyadi (2016) Barang-barang milik perusahaan yang tersedia untuk dijual, persediaan juga aset produktif yang dimiliki perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Pengendalian Intern untuk persediaan barang pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin sangat diperlukan dimana ditemukan permasalahan-permasalahan berupa belum adanya SOP (Standard Operating Prosedur) , rangkap jabatan yang ditakutkan akan ada penyelewengan terhadap persediaan barang. Otorisasi-otorisasi yang tidak berjalan semestinya. Hal itu dapat memicu permasalahan yang serius pada persediaan barang. Berikut hasil yang di dapat dari wawancara serta obsevasi ke perusahaan:

Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin selama ini

1. Sistem

a. Peraturan

Jumlah jam kerja yang berlaku diperusahaan adalah 7(tujuh) jam sehari dalam 40(empat puluh) jam seminggu yaitu 6 (enam) hari kerja.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di PT. Indoka Sakti Banjarmasin belum memadai hal itu di karenakan adanya rangkap jabatan pada admin order dan bagian gudang barang jadi. Selain itu, adanya penerimaan karyawan bagian admin yang seharusnya minimal diploma menjadi lulusan SMA

Prosedur

- a. Prosedur Pembelian
- b. Perlindungan, Penyimpanan dan Perlindungan Bahan Baku
- c. Prosedur permintaan bahan baku
- d. Prosedur penjualan marketing

Prosedur Pembelian

Seharusnya ada formulir-formulir yang mendukung adanya kegiatan tersebut

sehingga tidak terjadinya kelebihan barang pada saat pemesanan, juga adanya arsip yang membuktikan bahwa barang memang benar-benar di order.

Perlindungan, Penyimpanan dan Perlindungan Bahan Baku

Penerimaan bahan baku dari pemasok masih belum sesuai dengan teori sistem akuntansi yang mana surat jalan dari pemasok hanya ditandatangani dan di arsipkan oleh perusahaan tanpa ada pemeriksaan barang yang di terima.

Prosedur Permintaan Bahan Baku

Siklus bahan baku tidak sesuai teori pada sistem pengendalian intern karena prosesnya pihak produksi meminta bahan baku ke gudang bahan baku lalu melakukan pencatatan saja.

Prosedur Penjualan Marketing

Siklus penjualan marketing hanya sebatas menerima order setelah itu adanya formulir permintaan barang jadi.

2. Komponen Pengendalian

1. Lingkungan Pengendalian

Dalam hal ini perusahaan masih adanya rangkap jabatan antara admin order dan gudang barang jadi, sehingga terjadinya rangkap fungsi dan tanggungjawab.

2. Penilaian Risiko

Tidak adanya pengawasan yang dilakukan perusahaan mengingat adanya perangkapan jabatan.

3. Aktivitas Pengendalian

Terdapat otorisasi yang belum berjalan dengan baik. Terbukti tidak adanya tanda tangan dari pihak-pihak yang berwenang dalam kegiatan produksi hingga penjualan.

a. Formulir Permintaan Barang Jadi

Adanya formulir untuk permintaan barang jadi, masih ada yang belum ditanda

tangani. Ini berpotensi menyebabkan resiko barang hilang atau selisih barang untuk kedepannya.

b. Formulir Nota Penjualan

Adanya formulir untuk nota penjualan masih ada yang belum ditanda tangani. Ini berpotensi menyebabkan resiko adanya penyelewengan.

c. Formulir Surat Jalan

Adanya formulir untuk surat jalan masih ada yang belum ditanda tangani.

d. Formulir Permintaan Bahan Baku

tidak ada tanda tangan dari penerima maupun dari yang mengetahui.

4. Informasi dan Komunikasi

Dalam informasi dan komunikasi, karyawan PT. Indoka Sakti Banjarmasin selama ini Informasi dan komunikasinya berjalan dengan baik. Walaupun kartu stok barang terutama barang jadi dipegang oleh satu orang saja yaitu yang dimaksud pada permasalahan di lingkungan pengendalian.

5. Pemantauan

PT. Indoka Sakti selama ini belum berjalan dengan baik. Dokumen yang belum terotorisasi dengan baik serta tidak adanya pemeriksaan mendadak secara berkala.

3. Unsur Pengendalian

1. Struktur Organisasi

Sangat disayangkan ditemukan pada struktur organisasi perusahaan tersebut, terdapat rangkap jabatan dikarenakan perusahaan belum mampu merekrut karyawan baru. Rangkap jabatan yang dimaksud yaitu admin order dan gudang barang jadi.

2. Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan

Sama seperti pada aktivitas pengendalian, dalam kegiatan seharusnya ada otorisasi di setiap formulir kegiatan yang di tanda tangani oleh pihak yang

berwenang. Contohnya seperti formulir permintaan barang jadi, formulir nota penjualan, surat jalan dan permintaan barang baku. Dengan adanya tanda tangan oleh pihak berwenang sesuai jabatan, fungsi dan tanggung jawabnya maka akan mengurangi adanya penyelewengan.

3. Praktik Sehat

Selama ini perusahaan belum mengadakan audit internal dikarenakan tidak ada SOP (Standard Operating Prosedur) yang mendukung seperti yang dijelaskan pada sistem dibagian peraturan. Pimpinan lebih mengutamakan kepercayaan terhadap karyawannya tanpa adanya pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen terkait dikarenakan selama ini belum menemukan adanya kasus penyelewengan oleh pihak karyawan.

4. Mutu yang tidak sesuai dengan tanggungjawabnya

Pada unsur karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab pada sub bab seleksi calon karyawan harusnya berdasarkan kriteria sesuai dengan jabatannya. Ditemukan fakta bahwa PT. Indoka Sakti Banjarmasin merekrut karyawan dengan jabatan admin diharuskan lulusan diploma, menjadi lulusan SMA. Hal ini tidak sesuai dengan persyaratan perekrutan yang di buat oleh pihak perusahaan tersebut.

1. Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin yang Seharusnya

Berhubung perusahaan belum memiliki SOP (Standard Operational Procedur) , maka penulis menyarankan SOP (Standard Operational Procedur) sesuai teori yang ada mulai bahan baku hingga barang jadi yang siap dijual. Berikut prosedur yang disarankan peneliti :

- a. Produksi pengadaan bahan baku
- b. Prosedur Penerimaan Bahan Baku

- c. Prosedur Pencatatan Pembelian Bahan Baku
- d. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku
- e. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku
- f. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku
- g. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku
- h. Prosedur penjualan secara COD

2) Komponen Pengendalian

Selama ini PT. Indoka Sakti Banjarmasin sistem pengendaliannya belum sesuai dengan teori yang ada. Maka PT. Indoka Sakti Banjarmasin harus melakukan perbaikan pengendalian diantaranya :

a. Lingkungan Pengendalian

Seharusnya sesuai dengan teori tentang pengendalian intern, dalam lingkungan pengendalian harus ada pemisahan tanggung jawab secara tegas sehingga tanggung jawab admin order tidak mengambil alih admin gudang barang jadi.

b. Penilaian Risiko

Untuk perencanaan persediaan selama ini perusahaan sudah mengaturnya dengan baik. Akan tetapi dapat disarankan untuk selalu adanya pengawasan pada manager bahan baku, mengingat admin order merangkap menjadi admin barang jadi.

c. Aktivitas Pengendalian

Upaya dalam terlaksananya aktivitas pengendalian, maka PT. Indo Sakti Banjarmasin seharusnya melakukan SOP (Standard Operational Procedur) yang disarankan. Dalam hal ini, otorisasi diperketat lagi.

d. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin selam ini

berjalan dengan baik. Akan tetapi seharusnya kartu stock barang jadi harus diserahkan ke bagian gudang barang jadi serta dikomunikasikan ke bagian admin order.

e. Pemantauan

Dalam pemantauan, seharusnya PT. Indoka Sakti Banjarmasin seharusnya melakukan pengecekan pada persediaan bahan baku hingga barang jadi setiap bulan. Serta pengecekan terhadap setiap dokumen yang terkait. Jika ditemukan beberapa dokumen pendukung, seperti surat jalan, invoice, serta formulir yang lain tidak ditemukannya otorisasi yang bersangkutan, maka perlu dipertanggung jawabkan.

3) Unsur Pengendalian

Sistem pengendalian intern yang seharusnya di terapkan PT. Indoka Sakti Banjarmasin berdasarkan unsur-unsur pengendalian sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Pimpinan seharusnya memisahkan fungsi dan tanggungjawab secara tegas hal ini bertujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan, pemisahan fungsi dan tanggung jawab tersebut juga meminimalkan tindak kecurangan yang dilakukan oleh satu pihak baik di bagian admin order maupun barang jadi.

Berikut perbaikan yang seharusnya dijalankan PT. Indoka Sakti Banjarmasin:

a. Admin order dipindah ke Manajemen Pemasaran sesuai tugasnya yaitu mengurus permintaan pelanggan dan menjaga hubungan baik dengan konsumen.

b. Adanya admin pembelian di Manajemen Pembelian guna mengatasi segala hal yang berurusan dengan pembelian bahan baku. Posisi admin pembelian dilakukan oleh karyawan yang lama dibagian pelaksanaan

produksi dipilih sesuai pengalamannya dan berapa lama dia bekerja.

c. Gudang barang jadi akan dipilih dari karyawan lama yang dua orangnya diambil dari pelaksana produksi dikarenakan karyawan yang sudah berpengalaman lebih mengetahui seluk beluk barang jadi yang telah diproduksi.

2. Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan

a. Formulir permintaan barang jadi pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin seharusnya tanda tangan penerima harus di tanda tangani oleh pihak pengirim barang, pada formulir tersebut di tambah dengan tanda tangan dari yang mengeluarkan yaitu pihak gudang barabg jadi, sedangkan tanda tangan mengetahui harus di tanda tangani oelh pihak manajer.

b. Formulir nota penjualan harus di tanda tangani Terlebih dahulu oleh bagian accounting sebelum nota penjualan tersebut di kirimkan. Jika belum di tanda tangani oleh pihak accounting pihak pengirim tidak boleh mengirimkan barang beserta nota penjualan tersebut.

c. Formulir surat jalan harus terlebih dahulu di tanda tangani oleh pihak barang jadi, setelah itu di tanda tangani oleh manajer gudang sebagai yang mengetahui adanya pengiriman, lalu pihak sopir dan pengirim harus menanda tangani surat jalan tersebut. Pengirim yang di masud adalah bagian penjualan atau admin order, pada tanda tangan penerima akan di tanda tangani pelanggan setelah barang tersebut di antarkan.

d. Formulir permintaan bahan baku pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin seharusnya tanda tangan penerima harus di tanda tangani oleh pihak produksi, pada formulir tersebut di tambah dengan tanda tangan dari yang mengeluarkan yaitu pihak

gudang bahan baku, sedangkan tanda tangan mengetahui harus di tanda tangani oleh pihak manajer.

3. Pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin seharusnya melakukan audit internal terhadap beberapa bagian yang ada di struktur setiap 3 bulan sekali hal ini meminimalkan terjadinya kecurangan atau penyelewengan baik di bagian manajer hingga tingkat karyawan di bawahnya, direktur seharusnya memerintahkan wakil manajemen untuk melakukan hal itu. Selain meminimalkan kecurangan, adanya audit internal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan dan ketaatan karyawan PT. Indoka Sakti Banjarmasin.

4. Mutu yang tidak sesuai dengan tanggungjawabnya

PT. Indoka Sakti Banjarmasin selama ini mensyaratkan posisi admin harus lulusan diploma. Sedangkan perusahaan menerima lulusan SMA. Seharusnya perusahaan harus mempertimbangkan persyaratan tersebut dengan pertimbangan pengalaman calon karyawan dan berapa lama calon tersebut bekerja di tempat sebelumnya. Berhubung bagian admin pembelian dan admin order sudah diisi dengan karyawan yang lulusan SMA maka perusahaan harus melakukan pengembangan pendidikan selama menjadi karyawan sesuai dengan tuntutan kerjanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian di hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama ini pada sistem yang ada di PT. Indoka Sakti Banjarmasin belum ada SOP (Standard Operating Prosedur) selama ini sumber daya manusia masih dianggap kurang karena adanya perangkapan jabatan di bagian admin order dan gudang barang jadi, selain itu prosedurnya

belum sesuai dengan teori sistem pengendalian seharusnya. Pada komponen pengendalian bagian lingkungan pengendalian masih ada rangkap jabatan antara admin order dan gudang barang jadi yang dilakukan oleh PT. Indoka Sakti Banjarmasin selama ini. Pada bagian penilaian risiko tidak adanya pengawasan yang dilakukan perusahaan, untuk perencanaan persediaan, selama ini perusahaan sudah mengaturnya dengan baik. Dibagian aktivitas pengendalian selama ini perusahaan otorisasinya pada formulir setiap kegiatan belum berjalan dengan baik. Bagian informasi dan komunikasi selama ini perusahaan menjalankannya dengan baik walaupun kartu stock barang terutama barang jadi dipegang oleh satu orang saja. Bagian pemantauan perusahaan selama ini tidak ada mengandalkan audit dadakan secara berkala. Unsur bagian struktur organisasi selama ini terdapat rangkap jabatan dikarenakan perusahaan belum mampu merekrut karyawan baru. Bagian sistem otorisasi dan prosedur selama ini otorisasinya belum berjalan dengan baik. Pada bagian praktik sehat perusahaan belum

2. mengadakan pemeriksaan secara mendadak (suprised audit) . Pada bagian mutu yang tidak sesuai dengan tanggungjawabnya selama ini posisi admin dilakukan oleh lulusan SMA, padahal persyaratan perekrutanya minimal lulusan diploma.
3. Pada sistem penulis memperbaiki permasalahan sistem tersebut dengan membuat SOP (Standard Operating Prosedur) sesuai dengan teori. Pertama prosedur pengadaan bahan baku, kedua penerimaan bahan baku, ketiga pencatatan pembelian bahan baku, keempat permintaan dan pengeluaran bahan baku, kelima

pengembalian bahan baku, keenam pencatatan jam kerja dan biaya tenaga kerja langsung, ketujuh pencatatan harga pokok produksi selesai dan pencatatan biaya over head pabrik, kedelapan penjualan barang jadi, dan yang terakhir penerimaan kas dari hasil penjualan. Pada komponen pengendalian intern diantaranya seharusnya sesuai dengan teori tentang pengendalian intern harus adanya pemisahan tanggungjawab dan fungsi secara tegas sehingga tanggungjawab admin tersebut tidak mengambil alih fungsi dan tanggungjawab bagian gudang barang jadi. Seharusnya perusahaan melakukan SOP (Standard Operating Prosedur) yang disarankan dan otorisasi di perketat lagi. Seharusnya kartu stock barang harus diserahkan ke bagian gudang barang jadi serta dikomunikasikan ke bagian admin order. Seharusnya PT. Indoka Sakti melakukan pengecekan atau audit dadakan secara berkala dan dapat di pertanggungjawabkan. Pada unsur pengendalian diantaranya seharusnya perusahaan melakukan penarikan karyawan dari bagian pelaksanaan produksi ke admin pembelian dan gudang barang jadi. Seharusnya otorisasi dilakukan dengan baik sesuai prosedur, maka penulis menyarankan adanya penambahan pada formulir setiap transaksinya. Seharusnya perusahaan menunjuk wakil manajemen untuk melakukan audit internal secara dadakan. Dalam hal ini perusahaan terlanjur memposisikan posisi tersebut dengan lulusan SMA maka pihak perusahaan harus melakukan pengembangan pendidikan dengan karyawan yang bersangkutan sesuai tanggungjawabnya.

Saran

1. Dari hasil penelitian ditemukan belum adanya SOP dari bahan baku hingga barang jadi. Maka disarankan membuat SOP secara tertulis dan dilaksanakan sesuai SOP.
2. Pada bagian struktur organisasi adanya penambahan jabatan dibagian manajemen pembelian berupa admin pembelian. Serta adanya perbaikan dengan ditariknya pelaksana produksi untuk mengisi kekosongan di bagian gudang barang jadi dan admin pembelian.
3. Pihak perusahaan disarankan melakukan pengembangan pendidikan untuk posisi admin, baik itu pendidikan secara akademis maupun pengembangan berupa pelatihan dari perusahaan, dikarenakan faktanya lulusan admin yang ada hanya dari SMA.
4. Pihak perusahaan disarankan untuk semua kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan otorisasi perlu dijalankan sesuai SOP.
5. Serta disarankan adanya pemeriksaan secara mendadak agar tidak terjadi penyelewengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir. (2018). *Manajemen Operasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Depok :Edisi 3, Raja Garfindo Persada.
- Bahri, Sayiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET) (Penerbit Andi)
- Budiyanti, Linda Rizqi, Kusni Hidayati, Arief Rahman. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Jadi PR. *Sumber Barokah Sidoarjo. UBHARA Accounting Journal*. 1(1), 207-212.
- COSO,(2017). *Internal Control-Integrated Framework Executive Summary*, Durham, North California.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Jange, Beno (2018). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Senang Jaya Mitra Sukses Pekanbaru*.*Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*. 9(1),1832-1863.
- Kawatu, Brenda Meydita Lineke, Jantj J. Tinangon, Natalia Y.T. Gerungai. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugerah Mandiri Cabang Manado*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193-203
- Kamaluddin,Ahnaf.(2017). *Implementasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan baku Pada CV. Suntaek Alliance Batealit Jepara*. Skripsi. Tersedia dari STAIN Kudus.
- Mulyadi. (2016).*Dasar Akuntansi Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- ____.(2016). *Sistem Akuntansi*.Jakarta:Salemba Empat
- Pratiwi , Aninda Iska, Isharijadi, Farida Styaningrum. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam pengelolaan Persediaan Barang Dagang*. *Kjurnal Ekobis : Ekonomi, Bisnis & Manajemen*. 11(2), 302-313.
- Romney, M,B, dan Steinbart, P,J (2015) *Sistem informasi akuntansi* (Ed. Ke-13). Jakarta : Salemba Empat.
- Simamora, Henry. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE
- Sutrisno, Melania, dkk. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi STIE Pancasetia Banjarmasin*. Banjarmasin : Penerbit Pancasetia.